

Pengaruh kunyit asam terhadap penyembuhan luka perineum derajat 2 pada ibu post partum hari ke – 1 di PMB BD. Eny Islamiyati, S.Tr.Keb Bululawang dan PMB Yuli Maulitasari, Amd.Keb Gondanglegi Kabupaten Malang

Chesharia Risqy Hafanda, Rosyidah Alfitri, Raden Maria Veronika Widiatrilupi

Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITSK) RS dr Soepraoen Malang

How to cite (APA)

Hafanda, C. R., Alfitri, R., & Widiatrilupi, R. M. V. (2024). Pengaruh kunyit asam terhadap penyembuhan luka perineum derajat 2 pada ibu post partum hari ke – 1 di Gondanglegi Kabupaten Malang: English. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(01). 260-267.

<https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i01.1029>

History

Received: 17 April 2024

Accepted: 08 Mei 2024

Published: 08 Juni 2024

Corresponding Author

Chesharia Risqy Hafanda, Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITSK) RS dr Soepraoen Malang; risqychesharia@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

ABSTRAK

Latar Belakang: Rupture Perineum adalah robekan yang terjadi baik disengaja (episiotomy) maupun tidak disengaja pada saat persalinan. Kunyit meningkatkan penyembuhan luka dalam beberapa tahap. Kunyit banyak mengandung senyawa kurkumin yang mendorong re – epitelisasi, poliferasi sel, dan sintesis kolagen. Asam jawa sendiri memiliki sifat antibakteri, antiinflamasi, analgesic, dan antioksidan.

Metode: Jenis pra-eksperimen dengan intact-group comparison. Variabel dengan dua kelompok, meliputi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengambilan sampel menggunakan Purpose Sampling dan sampel sebagian ibu nifas yang mengalami luka perineum derajat 2 yang sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak “32”. Alat ukur penilaian luka perineum menggunakan REEDA. Uji statistik menggunakan Uji Mann-Whitney.

Hasil: Hasil uji Statistic Mann- Whitney diketahui Asymp. Sig. (2- tailed) / p.value bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 dari 0,05 artinya terdapat perbedaan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Kesimpulan: Terdapat Pengaruh Kunyit Asam Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Derajat 2 Pada Ibu Postpartum Hari Ke – 1 di PMB Eny Islamiyati dan PMB Yuli Maulitasari Kab. Malang.

Kata Kunci : Luka Perineum, Kunyit, Asam Jawa

ABSTRACT

Background: Perineal Rupture is a tear that occurs either intentionally (episiotomy) or unintentionally during childbirth. Turmeric improves wound healing in several stages. Turmeric contains a lot of curcumin compounds which encourage reepithelialisation, cell proliferation and collagen synthesis. Tamarind itself has antibacterial, anti inflammatory, analgesic and antioxidant properties.

Method: Type of pre – experiment with intact-group comparison. Variables with two groups, including the experimental group and the control group. Sampling used *Purpose Sampling* and the sample of part of the postpartum mothers who experienced grade 2 perineal wounds who met the inclusion criteria was “32”. The measuring tool for assessing perineal wounds uses REEDA. Statistical tests use the *Mann-Whitney test*.

Result: The results of the *Mann-Whitney* statistical test are known to be Asymp. Sig. (2- tailed) / p.value is 0,000. Because a value of 0,000 from 0,05 means there is a difference in the intervention group and the control group. So Ho is rejected and Ha is accepted.

Conclusion: : There is an effect of sour turmeric on the healing of grade 2 *perineal* wounds in *postpartum* mothers on day 1 at PMB Eny Islamiyati dan PMB Yuli Maulitasari Kab. Malang Poor

Keyword : Perineal Wounds, Turmeric, Tamarind

Pendahuluan

Robekan *perineum* dapat terjadi secara alami (*spontan*) atau akibat dari robekan yang disengaja (*Episiotomy*) (Marina *et al.*, 2017). Trauma *perineum* didefinisikan sebagai cedera pada labia, vagina, uretra, klitoris, otot *perineum*, otot sfingter. Robekan ini bias terjadi secara alami saat melahirkan secara normal (*spontan*), atau bias juga disebabkan oleh tindakan *episiotomy* (tindakan robekan secara disengaja atau tindakan medis sesuai dengan prosedur) pada saat melahirkan. Robekan *perineum* adalah robekan pada *perineum* yang disebabkan oleh persalinan kala II. (Sari, DP, Rufaida, Z, n.d.2017).

Berdasarkan data SDG's (*Sustainable Development Goals*), angka kematian ibu (AKI) pada tahun 2020 masih sebesar 359/100.000 kelahiran hidup, dengan target yang diharapkan pada tahun 2030 sebesar 70/100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2015 jumlah kematian ibu kurang lebih 2,7 juta kasus (jiwa). Pada tahun 2050, jumlah ini diperkirakan meningkat menjadi 6,3 juta kasus *rupture perineum* pada saat ibu melahirkan termasuk juga disebabkan oleh luka *perineum*. Berdasarkan data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 305/100.000 kelahiran hidup terutama disebabkan oleh infeksi pada luka *perineum*. Angka Kematian Ibu (AKI) di berbagai provinsi yang ada di Indonesia mengalami penurunan dari 4.226 menjadi 4.221. Pada tahun 2019 rasio Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi disebabkan oleh pendarahan (30,3%), dan infeksi pasca melahirkan (5%).

Gambaran AKI menurut Kabupaten/Kota di provinsi Jawa Timur pada tahun 2019 adalah : Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi terdapat di kabupaten Situbondo yaitu sebesar 198,00/100.000 kelahiran hidup. Sedangkan di Kota Batu memiliki AKI terendah yaitu sebesar 31,23/100.000 kelahiran hidup atau 1 orang. Di Kota Kediri pada tahun 2019 tidak ada kematian ibu. Meskipun keberhasilan AKI di Jawa Timur telah mencapai tujuan Renstra dan Supas, namun upaya penurunan AKI tetap dilakukan. Penyebab kematian ibu terbanyak pada tahun 2019 adalah PreEklamsi atau Eklamsi 31,15%

atau 162 orang, pendarahan 24,23%, dan penyebab lain yaitu 23,1% atau 120 orang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan di Pmb Bd. Eny Islamiyati S. Tr. Keb Bululawang kabupaten Malang pada tanggal 2 Desember 2023, didapatkan data ibu melahirkan pada bulan November sebanyak 12 Ibu bersalin. Dari 12 ibu tersebut 7 diantaranya ibu mengalami luka *perineum* dengan derajat 2, 3 diantaranya ibu bersalin tanpa adanya laserasi dan 2 diantaranya ibu mengalami *episiotomy*. Angka menunjukkan bahwa banyak ibu bersalin yang mengalami luka pada *perineum* dan pada hasil dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di Pmb Yuli Maulitasari, Amd. Keb Gondanglegi Kab. Malang pada tanggal 28 Desember 2023, terdapat 15 ibu bersalin di bulan Desember, dari 15 ibu tersebut 10 diantaranya ibu mengalami luka *perineum* dengan derajat 2, 1 diantaranya ibu bersalin tanpa adanya laserasi dan 4 diantaranya ibu mengalami *episiotomy*. Angka menunjukkan bahwa ibu yang bersalin di Pmb Bd. Yuli Maulitasari, Amd. Keb Gondanglegi banyak yang mengalami luka pada *perineum* ibu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya luka *perineum* antara lain dengan ibu yang tidak mengalami kelainan seperti ibu yang mengalami anemia, ibu dengan penyakit diabetes melitus, ibu dengan kebutuhan nutrisi yang cukup yang ditentukan oleh IMT ibu, dan pengetahuan ibu tentang perawatan luka yang tepat pada masa nifas atau pasca persalinan, Menjaga kebersihan pasca melahirkan dan selama masa nifas terutama dengan menjaga kebersihan badan (*personal hygiene*, ibu bisa melakukan mobilisasi sedini mungkin dilakukan 2 jam pasca melahirkan dan ibu bersalin yang tidak mempunyai komplikasi (Wijayanti, Wahyuni and Wena Betsy Maran, 2021). Dampak dari *rupture perineum* pada ibu nifas yang luka *perineum*nya tidak dirawat dengan baik sangat mudah terhadap terkena infeksi dan berdampak besar terhadap penyembuhan luka *perineum*. Perawatan yang tepat dan pengetahuan tentang teknik perawatan luka *perineum* mendukung proses penyembuhan luka. (Desi, E, n.d. 2016)

Solusi yang tepat dapat dilakukan pada Ibu pasca melahirkan (*post partum*) Dengan

keluhan perlukaan pada perineum derajat 1 dan derajat 2 dapat dilakukan terapi berupa pengobatan alternatif nonfarmakologi. Terapi nonfarmakologi dapat berupa Kunyit Asam dalam penyembuhan luka di karenakan kunyit mengandung bahan anti inflamasi (anti radang), antioksidan, anti karsinogenik (anti kanker), anti infeksi dan dapat mencegah penggumpalan darah (Andanawarih and Ulya, 2021). Kunyit juga terbukti memiliki khasiat penyembuhan luka yang penting. Kunyit meningkatkan penyembuhan luka dalam beberapa tahap. Asam jawa memiliki sifat antibakteri, antiinflamasi, analgesic, dan antioksidan. Asam jawa meningkatkan penyembuhan luka terbuka dengan meningkatkan kontraksi luka dan mendorong migrasi sel epitel dibawah luka (Akbik, D, n.d.2014).

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian ini untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Ahmad, 2017). Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu post partum Di PMB Bd. Eny Islamiyati, S.,Tr.Keb Bululawang dan PMB Bd.Yuli Maulitasari, Amd.Keb Gondanglegi kabupaten Malang Sebanyak 32 ibu nifas dari total populasi tersebut didapatkan jumlah sampel berdasarkan rumus Federer yaitu setiap kelompok mempunyai 16 responden. Sampel penelitian ini adalah ibu nifas di Puskesmas Pamotan kabupaten malang. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*, dimana pengambilan sampel diambil dengan menggunakan beberapa pertimbangan atau aspek – aspek tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Penelitian ini dilakukan Di PMB Bd. Eny Islamiyati,S.Tr.,Keb Bululawang dan PMB Yuli Maulitasari,Amd.Keb

Gondanglegi kabupaten malang dengan waktu penelitian dilakukan pada bulan januari – bulan februari 2024.

Instrumen (alat pengumpul data) pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi meliputi lembar SOP dan Lembar observasi yang mencantumkan REEDA untuk menilai penyembuhan luka perineum. Penilaian skala REEDA meliputi: Redness yaitu tampak kemerahan pada daerah hecting (penjahitan). Echymosis (memar) adalah bercak perdarahan sedikit (kecil), lebih lebar dari petekie (bintik merah keunguan kecil dan bulat sempurna tidak menonjol) membentuk bercak perdarahan biru atau ungu yang merata, bulat dan tidak beraturan. Edema adalah adanya cairan dalam jumlah besar yang tidak normal diruang jaringan intra selular tubuh, yang paling jelas terlihat pada jaringan subkutan. Discharge yaitu pengeluaran lochea, Lochea Rubra (1-3 hari), lochea serosanguineous (3-7 hari), lochea serosa (7-14 hari). Approximation adanya kedekatan jaringan yang dijahit (Ratna, 2014).

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk menarik kesimpulan melalui langkah – langkah seperti editing, coding, tabulating, skoring, dan entry. Peneliti melakukan berbagai pertimbangan etik dalam proses penelitian. Para peneliti melakukan uji etik di Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Rs dr. Soepraon Malang. Pertimbangan etik membantu melindungi responden dari berbagai masalah etik yang mungkin timbul selama penelitian berlangsung.

Hasil

Setelah dilakukannya pengamatan terhadap karakteristik subjek penelitian berdasarkan usia, Pendidikan, pekerjaan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Kontrol		Intervensi	
	F	%	F	%
<20 tahun	2	12.5	1	6.3
20-35 tahun	11	68.8	12	75.0
>35 tahun	3	18.8	3	18.8
Total	16	100.0	16	100.0

Berdasarkan tabel 5.1 sebanyak 16 responden berusia 20 – 30 tahun sebagai kelompok eksperimen yaitu di beri kunyit asam, didapatkan hasil sebanyak 12 orang dengan presentase (75%). Sedangkan untuk 16

responden dari kelompok control yang tidak di beri kunyit asam, didapatkan hasil Sebagian besar berusia 20 – 30 tahun sebanyak 11 orang dengan presentase (68,8%).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu

Pendidikan	Kontrol		Eksperimen	
	F	%	F	%
SD	2	12.5	2	12.5
SMP	4	25.0	5	31.3
SMA	9	56.3	8	50.0
DIPLOMA/PT	1	6.3	1	6.3
Total	16	100.0	16	100.0

Berdasarkan tabel 2 sejumlah 16 responden sebagai kelompok eksperimen yang di beri kunyit asam, didapatkan hasil berpendidikan SMA sebanyak 8 orang dengan presentase (50%). Sedangkan untuk 16

responden dari kelompok control yang tidak di beri kunyit asam, didapatkan hasil berpendidikan SMA sebanyak 9 orang dengan presentase (56,3%).

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu

Pekerjaan	Kontrol		Eksperimen	
	F	%	F	%
IRT	5	31.3	8	50.0
SWASTA	8	50.0	5	31.3
WIRASWASTA	3	18.8	2	12.5
PNS	0	0	1	6.3
Total	16	100.0	16	100.0

Berdasarkan tabel 3 sejumlah 16 responden sebagai kelompok eksperimen yang di beri kunyit asam, didapatkan hasil ibu yang menjadi IRT sebanyak 8 orang dengan presentase (50%). Sedangkan untuk 16

responden dari kelompok control yang tidak di beri kunyit asam, didapatkan hasil ibu yang bekerja menjadi wiraswasta sebanyak 8 orang dengan presentase (50%).

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan paritas ibu

Paritas	Kontrol		Eksperimen	
	F	%	F	%
Primipara	9	56.3	7	43.8
Multipara	7	43.8	9	56.3
Total	16	100.0	16	100.0

Berdasarkan tabel 4 sejumlah 16 responden sebagai kelompok eksperimen yang di beri kunyit asam, didapatkan hasil Sebagian besar menjadi multipara sebanyak 9 orang dengan presentase (56,3%). Sedangkan untuk

16 responden dari kelompok control yang tidak di beri kunyit asam, didapatkan hasil sebagian besar menjadi primipara sebanyak 9 orang dengan presentase (56,3%).

Tabel 5. Mengidentifikasi penyembuhan luka perineum pada ibu post partum pada kelompok control

Skala REEDA	Kontrol	
	F	%
0-2	3	18.8
3--5	8	50.0
6-8	4	25.0
9-15	1	6.3
Total	16	100.0

Berdasarkan tabel 5 sejumlah 16 responden dari kelompok control yang tidak diberi kunyit asam didapatkan hasil setengahnya mendapatkan 3-5 skor REEDA sebanyak 8 orang dengan presentase (50%). Sedangkan sebagian kecil mendapatkan 6-8

skor REEDA sebanyak 4 orang dengan presentase (25%) , 0-2 skor REEDA sebanyak 3 orang dengan presentase (18,8%) dan 9-15 skor REEDA sebanyak 1 orang dengan presentase (6,3%).

Tabel 6. Mengidentifikasi penyembuhan luka perineum pada ibu post partum pada kelompok eksperimen

Skala REEDA	Eksperimen	
	F	%
0-2	14	87.5
3-5	2	12.5
6-8	0	0
9-15	0	0
Total	16	100.0

Berdasarkan tabel 6 sejumlah 16 responden dari kelompok eksperimen yang diberikan kunyit asam didapatkan hasil hampir seluruhnya mendapatkan 0-2 skor REEDA

sebanyak 14 orang dengan presentase (87,5%). Sedangkan sebagian kecil mendapatkan 3-5 skor REEDA sebanyak 2 orang dengan presentase (12,5%).

Tabel 7. Pengaruh kunyit asam terhadap penyembuhan luka

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Skor penyembuhan luka	Control	16	22.31	357.00
	Eksperimen	16	10.69	171.00
	Total	32		
Uji Mann- Whitney	P value . 0,000			

Berdasarkan tabel 7 hasil Uji Mann-Whitney menunjukkan skor REEDA kelompok eksperimen lebih rendah yaitu 10,69 dibandingkan pada kelompok control dengan hasil yaitu 22,31 artinya rata-rata intersitas penyembuhan luka Perineum lebih rendah menurun ketika diberikan kunyit asam. Oleh

karena itu, karena Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh kunyit asam terhadap penyembuhan luka Perineum pada ibu postpartum di PMB Eny Islamiyati dan PMB Yuli Maulitasari Kabupaten Malang.

Pembahasan

Mengidentifikasi Penyembuhan Luka *Perineum* Pada Ibu *nifas* (*post partum*) Pada Kelompok Control

Analisis data penelitian menunjukkan bahwa separuh kelompok kontrol setengahnya mencapai 3 – 5 skor REEDA sebanyak 8 orang dengan presentase (50%). Dan sebagian kecil mendapatkan 9-15 skor REEDA sebanyak 1 orang dengan presentase (6,3%). Dengan hasil uji statistic mean rank dengan hasil 22,31 dengan nilai standar devisiannya sebesar 357,00.

Pada penelitian ini ibu *nifas* pada kelompok kontrol adalah ibu yang diberikan antibiotik oral dengan dosis 3x1, namun tidak diberikan minuman kunyit asam. Hal ini sesuai dengan Elisabet, (2017). Perawatan luka *perineum* dapat dilakukan dengan cara farmakologi maupun non farmakologis. Cara farmakologis meliputi pemberian antiseptic dan antibiotic. Luka *Perineum* yang tidak ditangani dengan baik dapat menyebabkan infeksi, kondisi *Perineum* dipengaruhi lokhea dan kelembapan yang secara signifikan mendorong pertumbuhan bakteri yang dapat menyebabkan infeksi pada *Perineum* (Sagala, 2019). Komplikasi, infeksi *Perineum* dapat menyebar ke kandung kemih dan jalan lahir sehingga menimbulkan komplikasi seperti infeksi kandung kemih maupun infeksi pada jalan lahir (Dewi, S, n.d.2015)

Fase penyembuhan luka terdiri dari Fase Inflamasi yang berlangsung selama 1 sampai 4 hari (Ketika mikrosirkulasi mengalami kerusakan, elemen darah seperti antibodi, plasma protein, elektrolit, komplemen, dan air menembus spasium vaskular selama 2 sampai 3 hari sehingga menyebabkan edema dan pembengkakan (menimbulkan rasa hangat, kemerahan dan nyeri), Fase Proliferatif, berlangsung 5 sampai 20 hari, dan fase Maturasi berlangsung 21 hari hingga satu bulan bahkan bertahun – tahun (Rohmin, Octariani and Jania, 2017). Faktanya, rata-rata tingkat penyembuhan luka *Perineum* bervariasi ada yang berkembang secara normal (6-7 hari) dan ada yang lambat (lebih dari 7 hari). Kecepatan penyembuhan luka *Perineum* tergantung pada beberapa factor antara lain faktor internal yaitu usia, penanganan jaringan, haemorigic,

hipovolemia, faktor lokal edema, defisit nutrisi, personal hygiene, defisit oksigen dan over aktifitas. Sedangkan pengaruh faktor eksternal meliputi lingkungan, tradisi, pengetahuan, sosial ekonomi, penanganan petugas dalam memberikan pendidikan Kesehatan. Oleh karena itu, perlu berhati – hati dalam perawatan luka *Perineum* seperti pemberian kunyit asam (Fatihatul Hayati, 2020).

Mengidentifikasi Penyembuhan Luka *Perineum* Pada Ibu *nifas* (*post partum*) Pada Kelompok Eksperimen

Analisis data penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh kelompok intervensi mencapai skor REEDA 0 – 2 sebanyak 14 orang dengan presentase (87,5%). Sebaliknya lebih sedikit orang yang mencapai skor REEDA sebanyak 3 – 5, 2 orang dengan presentase (12,5%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami penyembuhan luka *Perineum* dengan baik.

Hasil ini di sebabkan kunyit mengandung bahan aktif yang memiliki efek analgesik, antipiretik, dan antiinflamasi. Demikian pula asam (asam jawa) mengandung bahan aktif seperti obat pencahar (memperlancar buang air besar) tanin, saponin, seskuipterpen, alkaloid, dan flobatamin (Thearesti, 2015).

Pada penelitian ini, ibu *nifas* yang mengalami luka *Perineum* pasca melahirkan diberikan minuman kunyit asam dan diminum setiap pagi selama 6 hari berturut-turut. Cara pembuatan tambahkan kunyit bubuk dan asam jawa bubuk sesuai takaran, Tambahkan 150ml air hangat, aduk hingga merata. Perlakuan dimulai pada hari pertama postpartum dan dilakukan pada hari ke – 6 dengan skala REEDA.

Berdasarkan hasil Uji *Mann-Whitney* rata-rata tingkat kesembuhan luka *Perineum* dengan kunyit asam adalah skala REEDA 0 – 2 dengan skor REEDA sebanyak 14 responden. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penyembuhan luka *Perineum* lebih cepat pada kelompok control.

Mengidentifikasi Pengaruh Kunyit Asam Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu nifas (Post Partum)

Berdasarkan dari hasil uji Statistic *Mann-Whitney* diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed) / p.value* bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 < dari 0,05, berarti kunyit asam efektif menyembuhkan luka *Perineum*. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara statistic antara kelompok intervensi dan kelompok control. Disebutkan bahwa pemberian kunyit asam efektif menyembuhkan luka di daerah *Perineum* pada ibu *pasca melahirkan* (Astuti and Handajani, 2019).

Di Indonesia khususnya di pulau jawa, pemanfaatan kunyit asam sebagai minuman ibu setelah melahirkan sudah lama dilakukan. Kandungan kunyit juga terbukti ampuh untuk perawatan luka dan kecantikan pada kulit. Perbandingan rata – rata laju regenerasi, ketebalan epitel dan pembentukan kerak pada luka menunjukkan bahwa sel beregenerasi 5 – 10 hari lebih cepat pada kulit yang diberi kunyit asam dibandingkan pada kulit yang tidak diberi kunyit asam. Penyembuhan luka *Perineum* tidak hanya dipengaruhi oleh perawatan luka tetapi juga oleh berbagai berbagai faktor seperti asupan protein atau pola makan. (Susanti, 2018)

Berdasarkan dari hasil penelitian dan teori diatas penelitian menunjukkan bahwa terapi kunyit asam dapat menyembuhkan luka pada area *perineum* ibu *pasca melahirkan*. Pada saat melakukan penelitian tidak ada hambatan besar dalam melakukan penelitian. Luka *perineum* pada ibu nifas yang mengkonsumsi minuman kunyit asam lebih cepat sembuh dibandingkan luka *perineum* ibu nifas yang tidak mengkonsumsi minuman kunyit asam. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kunyit asam efektif menyembuhkan luka *Perineum*.

Kesimpulan

Hasil Uji *Mann-Whitney* digunakan untuk memastikan kesembuhan luka *perineum* pada kelompok control, dan rata – rata skor REEDA pada kelompok control adalah 3 – 5 pada skala REEDA untuk 8 responden, artinya luka *perineum* sudah sembuh. 8 responden

memiliki skor kesembuhan yang tinggi. Usia, pendidikan, pekerjaan dan paritas ibu nifas pada kelompok control muncul sebagai faktor penyebab. Sedangkan Identifikasi penyembuhan luka *perineum* pada kelompok eksperimen berdasarkan hasil Uji *Mann-Whitney* menunjukkan rata – rata penyembuhan luka *perineum* dengan menggunakan kunyit asam adalah 0 – 2 pada skala REEDA sebesar 14 responden. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai penyembuhan luka *perineum* lebih rendah pada kelompok control. Identifikasi Pengaruh Kunyit Asam Terhadap Penyembuhan Luka *Perineum* Pada Ibu *Postpartum* di PMB Eny Islamiyati dan PMB Yuli Maulitasari Kab. Malang. Berdasarkan hasil uji Statistic *Mann-Whitney* diketahui *Asymp. Sig. (2-tailed) / p.value* bernilai 0,000. Karena nilai 0,000 < dari 0,05, artinya terdapat pengaruh kunyit asam terhadap penyembuhan luka *perineum*

Saran

Kepada tenaga kesehatan diharapkan dapat menjadikan acuan dalam memberikan asuhan kepada ibu bersalin tentang Pengaruh Kunyit Asam Terhadap Penyembuhan Luka *Perineum* Pada Ibu *Postpartum*.

Daftar Pustaka

- Ahmad, S. (2017) 'Metode Penelitian Metode Penelitian', *Metode Penelitian Kualitatif*, 3(17), p. 43.
- Akbik, D., Ghadiri, M., Chrzanowski, W., & Rohanizadeh, R. (2014). Curcumin As A Wound Healing Agent. *Life Sciences*, 116(1), 1-7.
- Andanawarih, P. and Ulya, N. (2021) 'Efektifitas Jamu Kunyit Asam Terhadap Penyembuhan Laserasi Perineum di Kota Pekalongan', *Journal of TSCNers*, pp. 2503–2453.
- Anna Marina, P. (2017). Hubungan Berat Badan Lahir Dengan Kejadian Ruptur Perineum Bayi Di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Tahun 2016. *Skripsi*. Poltekkes Kemenkes Kendari.
- Astuti, K.E.W. and Handajani, S.R. (2019) 'Efektifitas Anti Inflamasi Formulasi

- Kunyit (*Curcuma Longa*), Daun Binahong (*Anredera Cordifolia*) Dan Daun Sambiloto (*Andrographis Paniculata*) Terhadap Luka Sayat Pada Kelinci', *Interest: Jurnal Ilmu Kesehatan*. doi:10.37341/interest.v8i1.124.
- Desi, E., & Prasetya, L. (2016). Asuhan Kebidanan Ibu Nifas Patologi Ny. W Umur 37 Tahun Pia0ahi Postpartum Hari Ke-1 Dengan Anemia Sedang Di Rsud Wonosari. *Skripsi*. Universitas Alma Ata Yogyakarta.
- Dewi, S. R. (2015). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fatihatul Hayati (2020) 'Personal Hygiene pada Masa Nifas. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*.'
- Marina *et al.* (2017) 'Welcome to UMSurabaya Repository - UMSurabaya Repository'.
- Ratna, W., A. (2014). Perbandingan Hasil Teknik Penjahitan Jelujur Subkutikular Dan Transkutaneus Terputus Pada Laserasi Spontan Perineum Derajat II Persalinan Primipara Oleh Bidan. *Skripsi*. Akademi Kebidanan Dharma Husada, Kediri.
- Rohmin, A., Octariani, B. and Jania, M. (2017) 'Faktor Risiko yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum', *Jurnal Kesehatan*, 8(3), p. 449. doi:10.26630/jk.v8i3.660.
- Sagala, K.I. (2019) 'Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di Klinik Pratama Patumbak 2019', *Poltekes Kemenkes Medan*, pp. 1–10.
- Sari, D. P., Rufaida, Z., & Lestari, S. W. P. (2018). Nyeri Persalinan. *E-Book Penerbit Stikes Majapahit*, 1-30.
- Susanti, D. (2018) 'Pengaruh Konsumsi Minuman Kunyit Asam Terhadap Lama Penyatuan Luka Perineum Ibu Nifas', *Jurnal Kesehatan dan Sains*, 2(September), pp. 48–55.
- Thearesti, C. C. (2015). Uji Angka Kapang/Khamir (AKK) Identifikasi E.Coli Dalam Jamu Kunyit Asam Dari Penjual Jamu Di Wilayah Ngawen Klaten. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Wijayanti, I., Wahyuni, S. and Wena Betsy Maran, P. (2021) 'Efektivitas Birth Ball Exercisepada Ibu Bersalin Kala Iterhadap Kecemasan Dan Skala Nyeridi Ruang Bersalin Puskesmas Arso 3Kabupaten Keroom Provinsi Papua', *Intan Husada: Jurnal Ilmu Keperawatan*, 9(1), pp. 52–59. doi:10.52236/ih.v9i1.208.